

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Konsel	Sub Materi	: Alur dan Penokohan Cerpen
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Pertemuan	: 1
Kelas/Semester	: XI/1 (Ganjil)	Alokasi	: 2 x 45 menit
Materi	: Cerpen		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran **discovery learning** ini, siswa dapat :

- ✓ Menjelaskan pengertian alur dalam cerpen
- ✓ Menentukan jenis alur yang terdapat dalam cerpen
- ✓ Menjelaskan pengertian penokohan dalam cerpen
- ✓ Menentukan penokohan tokoh dalam cerpen

Media	Alat/Bahan
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku Paket Bahasa Indonesia ➤ Lembar Teks Cerpen ➤ Lembar penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Spidol, papan tulis ➤ Laptop

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik memberi salam, berdoa dan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional ❖ Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi ❖ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan ❖ Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah – langkah pembelajaran

Kegiatan Inti	<p>Kegiatan Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk membaca lembar cerpen yang telah dibagikan. <p>Berpikir Kritis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi semaksimal mungkin hal – hal yang berkaitan dengan alur dan penokohan yang belum dipahami dengan pertanyaan yang factual yang berkaitan tentang alur dan penokohan dalam cerpen <p>Kerja sama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan bentuk pemaparan mengenai alur dan penokohan dalam cerpen <p>Berkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok lain <p>Kreativitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal – hal telah dipelajari tentang alur dan penokohan cerpen • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menayakan kembali hal – hal yang belum dipahami.
---------------	---

PENUTUP
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran tentang butir – butir penting yang muncul dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
<ul style="list-style-type: none"> • Guru merefleksikan ulang tentang pelajaran yang baru saja selesai • Guru menyampaikan kesimpulan dari proses pembelajaran

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Nama Siswa :
Mata Pelajaran :
Tema :
Kelas :

Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Keterangan
	1	2	3	4	5	
A. Pendahuluan Kegiatan Awal 1. Menarik perhatian motivasi 2. Memberikan acuan B. Penyajian Kegiatan Inti 1. Penjelasan konsep data, fakta, prinsip 2. Tanya jawab pemberian penguatan 3. Pemberian tugas latihan secara individual/kelompok, evaluasi proses 4. Ada penilaian saat siswa diberi tugas C. Penutup Kegiatan akhir 1. Peninjauan kembali 2. Evaluasi hasil belajar pemberian tindak lanjut						

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Asmudin, S. Pd. M. Pd., M. M.
NIP: 19761231 200502 1 011**

Tinanggea, Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

**Juhrah, S. Pd
NIP :**

❖ **LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN**

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Sub Tema :
 Hari/Tanggal :
 Kriteria Penilaian

Aspek yang dinilai	Bobot	Ket
➤ Cara Penyampaian Pendapat/Jawaban		
▪ Kejelasan bahasa melalui intonasi	15	
▪ Ketepatan penggunaan EyD	30	
▪ Keterkaitan alur dan penokohan cerpen	30	
▪ Kesesuaian alur dan penokohan dalam cerpen	25	

Jawablah pertanyaan berikut !

1. Jelaskan pengertian alur cerita dalam cerpen
2. Tentukan jenis alur yang terdapat dalam cerpen " Hikmah di Balik Larangan Ayah " beserta kalimat pembuktiannya !
3. Jelaskan pengertian penokohan tokoh dalam cerita
4. Tentukan jenis penokohan tokoh dalam cerpen tersebut

Catatan : $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$

❖ **LEMBAR PENILAIAN SIKAP**

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Sub Tema :
 Hari/Tanggal :
 Kriteria Penilaian

No	Aspek yang di Nilai						Keterangan
	Disiplin	Tanggung Jawab	Kerja Sama	Teliti	Cermat	Peduli	

Bagian aspek perilaku yang dinilai diisi dengan menggunakan angka yang sesuai dengan kriteria berikut :

- ✚ 4 = sangat baik
- ✚ 3 = baik
- ✚ 2 = cukup baik
- ✚ 1 = sangat kurang

❖ **LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN**

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Sub Tema :
 Hari/Tanggal :
 Kriteria Penilaian

KD	Praktik	Produk	Proyek	Portofolio	Skor Akhir
	85	-	-	-	85
	-	87	-	-	87

Catatan : Penskoran ditentukan dari nilai akhir dari sejumlah kriteria jenis penilaian keterampilan peserta didik yang telah dijumlahkan dengan semua jumlah tugas keterampilan dimasing – masing KD.

■ BAHAN AJAR

Hikmah di Balik Larangan Ayah

Aku tetap menahan kakiku untuk tetap berdiri di depan pintu kelas. Pikiranku berputar-putar dari itu ke itu saja. Aku merasa gelisah setelah rombongan teman-temanku mengatakan bahwa aku berhasil menjuarai lomba bernyanyi tingkat kabupaten dan akan segera dikirim ke tingkat provinsi. Perasaanku was - was teringat pesan-pesan ayah padaku.

“Jangan bernyanyi lagi ! Jika masih bernyanyi ayah sumbat mulutmu pake sendal untuk ke sawah itu.”

Dari kecil memang aku selalu dilarang oleh ayah untuk bernyanyi, ayah selalu menakut-nakutiku dengan hal yang aneh-aneh jika ia mendengarku menyanyikan sebuah lagu.

“Sudah ayah bilang, kalau hantu suka sekali mengikuti orang yang suka menyanyi karena ia menganggap orang itu temannya.”

Aku selalu takut mendengar kata-kata aneh yang dilontarkan ayah, namun tak bisa kupungkiri aku sangat suka menyanyi hingga tanpa sepengetahuan ayah, aku menyanggupi amanah dari guruku untuk mewakili sekolah mengikuti lomba bernyanyi tingkat kabupaten. Tanpa harus diminta, aku mendadak berhasil mengharumkan nama sekolah sehingga semua guru menebarkan senyuman terindahya setiap mereka melihatku. Namun, mataku layu memandangi mereka semua. Aku takut sebentar lagi langit akan segera runtuh dan menghimpitku. Apalah dayaku untuk bertahan dan tetap berdiri tegak jika ditimpa benda seberat itu. Tak terbayang ayah akan segera memarahiku, menampar pipiku yang mungil. Senyumku tertahan saat aku berusaha untuk membukanya. Aku sama sekali tidak bangga pada diriku sendiri, melainkan menyesal telah melanggar janjiku pada ayah.

“Kamu janji tak bernyanyi lagi kan?”

“Iya aku janji ayah.”

Pernyataanku waktu itu membuat aku merasa dihantui sepanjang waktu, jika ayah sampai tahu apa yang telah aku lakukan, dia pasti marah besar padaku.

Aku berusaha menutupi semua ketakutanku, namun percuma tubuhku terasa lemas untuk menutupinya. Tanpa kusadari ternyata dari awal aku berdiri di sini ada sepasang mata yang memperhatikan kegelisahanku, aku baru menyadarinya setelah sepasang mataku bertemu dengan matanya. Mataku membesar karena kaget yang tak tersembunyikan. Ia mulai bergerak, berdiri dari tempat duduknya dan melangkah sedikit demi sedikit ke arahku. Aku berdebar dan menyembunyikan kedua tanganku ke belakang karena jari-jariku tak bisa berhenti menari. Entah gerogi, entah takut, yang jelas aku tak kuasa berdiri di depannya. Ia sudah tepat di depanku dan memberikan senyumannya padaku.

“Kamu sakit Nel? Kok pucat?” tanyanya penuh perhatian, tak kusangka ia akan sebaik ini padaku. Aku berusaha untuk senyum dan menjawab pertanyaannya walau agak terbata-bata. Namun, dari matanya seolah-olah ia tak percaya dengan apa yang aku katakan, seperti ia tahu apa yang sedang aku rasakan. Aku tertunduk lemas dan berusaha mengakhiri percakapanku dengannya.

Dia adalah sosok yang kukagumi semenjak aku melangkahkan kaki ke SMA ini, tepatnya satu tahun yang lalu. Hari ini adalah hari pertama aku berbicara dengannya karena selama ini aku tak pernah menyempatkan diri untuk menyapa atau berbicara padanya. Bukan karena sibuk namun karena sedikit gerogi.

Perasaanku yang seharusnya senang lenyap dilahap oleh rasa takut. Aku tetap memikirkan apa yang akan terjadi nanti. Inginku mengatakan pada guru-guruku bahwa aku tak bisa mengikuti lomba itu ke tingkat provinsi, tapi kutakut akan banyak yang kecewa padaku. Tapi, kalau aku tetap mengikutinya, ayah yang akan kecewa. Aku tak bisa memilih di antara keduanya. Ingin ayah kecewa atau semua guru dan teman-temanku kecewa? Pilihan yang sangat sulit bagiku. Meskipun ayah cuma seorang namun ia adalah sosok yang berharga bagiku. Sosok yang selalu menjagaku dari aku belum mengetahui apa-apa hingga aku sudah besar seperti ini. Ia selalu melindungiku semenjak ibu pergi meninggalkan kami berdua. Pergi jauh hingga kami takkan mungkin lagi

bertemu dengannya, pergi untuk selama-lamanya. Semenjak aku masih berumur dua tahun. Semenjak itu pula aku tak pernah merasakan kasih sayang seorang ibu, hanya ayah yang setia menjaga dan selalu bersamaku. Ayah tak menikah lagi karena ia ingin aku beribu tiri, tak ingin hatiku terluka nantinya. Namun, akhirnya aku tetap merasakan betapa terlukanya hatiku, betapa sedihnya aku sebab ayah melarangku melakukan hobiku, bakatku, dan aku sangat kecewa karena itu. Ayah tak pernah mengatakan alasan kenapa dia melarangku menyanyi. Kenapa ia benci dengan nyanyian. Ia tak pernah menjawabnya saat aku tanyakan. Aku ingin mengatakan pada ayah bahwa aku juga ingin seperti teman-temanku yang orangtuanya selalu memberi dukungan untuk mengembangkan bakat anak-anaknya, tidak seperti aku yang selalu dipatahkan.

Aku sengaja melangkah kecil-kecil menyusuri jalan ke rumah. Aku ingin berlama-lama di jalan karna tak sanggup berbicara pada ayah ataupun minta izin padanya. Selama di perjalanan aku berusaha melawan pikiranku untuk menuruti nasihat ayah. Aku mencoba menetapkan hati dalam sebuah pilihanku untuk tetap ikut dalam lomba itu. Aku sangat berharap bisa memberanikan diri untuk mengungkapkan itu pada ayah.

Setibanya di rumah ternyata ayah sudah menungguku di depan rumah, aku menundukkan kepalaku saat sudah berdiri tepat di hadapannya. Ia menepuk kedua pundakku dengan kedua tangannya. Ia memandangiiku penuh rasa sayang.

"Nel, ayah dengar kamu menang lomba bernyanyi tingkat kabupaten."

Aku tersentak kaget mendengar kata ayah, tak kusangka ia mengetahuinya sebelum aku sempat berbicara sepele kata pun padanya. Aku memandangnya dengan rasa sesal. Air mataku yang tertahan mulai menetes dengan deras.

"Ayah tahu dari mana?" tanyaku terisak.

"Teman-temanmu Nel,"

Ia berjalan memasuki rumah dan aku mengikutinya dari belakang.

"Ayah, Inel minta maaf,"

"Nel, dengarkan ayah baik-baik. Kamu tahu kenapa ayah melarangmu bernyanyi?"

"Karena ayah tak suka mendengar nyanyian."

"Bukan Nel, bukan itu," ayah mulai membantah kata-kataku.

"Ayah tak ingin kamu seperti ibumu Nel."

"Seperti ibu? apa maksud ayah?"

"Nel, ibumu seorang penyanyi. Dia cantik dan lemah lembut. Tak bisa disalahkan jika sifatnya turun kepadamu Nel."

"Lalu kenapa ayah melarangku bernyanyi?"

"Itu alasan ayah. Banyak orang yang menyukai ibumu. Ayah takut itu akan terjadi pada dirimu Nel."

"Apa hubungannya ayah?"

"Tentu ada hubungannya, banyak yang suka pada ibumu tak terkecuali laki-laki yang sudah punya istri, ada orang yang sakit hati karena suaminya jatuh hati pada ibumu."

"Lalu?" tanyaku penasaran.

"Ibumu dibunuh."

Aku memandangi ayah yang tak kuasa lagi menahan air matanya.

Sekarang aku mengerti kenapa ayah melarangku bernyanyi. Terkadang hal yang kita benci, sebenarnya baik untuk kita. Begitu pun sebaliknya, hal yang kita suka belum tentu baik untuk kita.

S e k i a n